

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi sistem pengendalian internal pada saat ini sedang dioptimalkan, melihat persaingan yang semakin maju membuat sistem pengendalian pun sangat diperlukan terutama pengendalian internal perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah besar dan memiliki cabang yang banyak harus pasti juga memiliki sistem yang baik, efektif, dan efisien yang dapat membantu dalam pelaksanaan, pengawasan, ataupun setiap aktivitas dalam perusahaan tersebut. Tidak menutup kemungkinan perusahaan yang telah menerapkan sistem pengendalian internal pun dapat adanya kesalahan kesalahan yang terjadi, karena sistem pengendalian internal tersebut dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Menurut Widiastiwi (2021:19) Sistem merupakan sebuah dasar pergerakan dalam seluruh kegiatan, keberadaan sistem dalam segala bidang sangat diperlukan sekali, tanpa adanya konsep dari sistem kegiatan atau pekerjaan akan berjalan tanpa kendali. Cara untuk mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut maka perlu adanya sistem pengendalian yang sesuai dengan apa yang seharusnya. Sehingga dapat mengetahui dimana posisinya. Selanjutnya perusahaan tersebut mampu untuk peka akan yang terjadi dalam setiap harinya, proses yang terjadi harus sesuai dengan pengendalian internal yang terapkan.

Tantangan digitalisasi merupakan tantangan untuk PT. POS Indonesia karena harus bersaing dengan perusahaan kurir dan logistik *online* yang telah mendominasi pasar dengan teknologi dan inovasi digital, oleh sebab itu diperlukan pembaharuan sistem untuk mengikuti tren digitalisasi, efisiensi operasional menjadi tantangan lain karena dengan memiliki banyak cabang dan telah tersebar diseluruh Indonesia, namun walaupun dengan demikian terdapat beberapa dari mereka yang masih kurang efisien dalam melakukan proses pengiriman dan pengantaran barang, maka perlu adanya peningkatan proses efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja dan meminimalkan biaya. Menurut Mursalat *et all* (2022:46) Efisiensi operasional berkaitan dengan operasi pengolahan yang dapat meningkatkan rasio dari output dan input pemasaran.

Bagian sekretariat dan jasa keuangan yang masih ditemukan perangkapan tugas yang terjadi. Dikhawatirkan hal ini akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga membuka kemungkinan kemungkinan terjadinya penggelapan dana yang mengakibatkan

kerugian bagi perusahaan. Hal ini juga akan mengurangi efisiensi kinerja kerja pihak itu sendiri, karena terlalu banyaknya fungsi dan prosedur pencatatan yang dilakukan, terdapat beberapa masalah lainnya yang terjadi pada PT. Pos KCU Bogor 16000 dari salah satu contoh bentuk penerimaan kas berupa transaksi yang dilakukan terlebih dahulu sebelum menerima sejumlah uang dari publik tersebut, untuk pengeluaran kas terjadi terdapat formulir pengambilan uang yang belum adanya otorisasi tandatangan dari Manajer atau Asisten Pelayanan karena nominal pengambilan sudah diatas standar, terdapat bukti transaksi yang belum di cap oleh bagian yang bersangkutan, kesalahan pada saat menginput nomor pelanggan yang mengakibatkan salah identitas pelanggan, kesalahan menginput kode pos, kesalahan penempelan resi pada barang, dan juga tidak bertanggung jawab dengan kerusakan barang.

Menurut Mulyadi (2018:471) bentuk prosedur pengendalian internal pada penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut. Hal ini di khawatirkan akan memberikan kesalahan komunikasi terhadap pelanggan dan kasir setelah terjadinya pembayaran atas transaksi tersebut. Cara menghindari terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja perusahaan mampu melakukan pengendalian pada penerimaan kas, karena pada unsur tersebut harus adanya pengendalian pihak yang bertanggung jawab akan hal tersebut. Sebagaimana seharusnya suatu perusahaan yang mampu memberikan sebuah pengendalian yang baik dalam berbagai hal mampu membuat perusahaan yang minim akan penyelewengan.

Sistem pengendalian internal pada kas erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menciptakan suatu pengendalian internal yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu adanya sistem yang mampu menangani masalah-masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan dapat dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang baik dan sesuai. Sistem pengendalian yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan adanya penyimpangan atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih besar, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan biaya. Pengendalian penerimaan kas menjadi salah satu hal yang penting di soroti, seperti halnya dengan adanya struktur organisasi yang tepat dan dapat memisahkan wewenang, menurut Marina *et all* (2017:35) Struktur organisasi harus mengkomunikasikan suatu pemisahan

fungsi yang jelas satu sama lain sehingga tidak memungkinkan adanya tumpang tindih tugas. fungsi juga prosedur pencatatan penerimaan yang layak merupakan beberapa hal dari pengendalian internal yang baik dan memadai.

Menurut Mulyadi (2018:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Menurut Mulyadi (2018:455) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama perusahaan, yaitu penjualan kas dari penjualan kas dari piutang. Selain itu diperlukan pula perencanaan yang kuat dan sesuai dengan yang seharusnya terhadap penerimaan kas tersebut dan hal tersebut mampu menjadi tolak ukur kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Proses penerimaan kas maupun pengeluaran kas terdapat beberapa informasi pula untuk pihak manajemen agar dapat mengambil keputusan dan kebijakan kedepannya. Tidak hanya dengan mempercayai setiap laporan yang ada dan analisa pengawasan operasional, manajemen juga harus melakukan pengendalian internal. Sistem pengendalian internal kas dirancang dengan baik sesuai dengan struktur organisasi yang sudah ditetapkan dan sebagaimana tugas serta tanggungjawab yang telah diamanahkan. Hal tersebut bertujuan agar setiap kegiatan-kegiatan perusahaan dapat terstruktur, yaitu sebagai pemisah fungsi operasional antara penerimaan dan pengeluaran. Sistem pengendalian kas perusahaan pada dasarnya sebagai fungsi manajemen khususnya pada pengendalian internal kas. Apabila pengendalian kas tersebut kuat maka tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mampu berjalan dengan baik dan tidak banyak masalah pada hal tersebut.

PT. Pos KCU Bogor 16000 merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang pelayanan jasa kepada publik. Dengan adanya berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh publik dibutuhkan pula ketepatan dan keakuratan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran yang sangat dibutuhkan. Untuk dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat, PT. Pos KCU Bogor 16000 telah menerapkan sistem komputersasi yang terintegrasi dengan kantor pusat sehingga data yang diakses tanpa

melakukan proses ulang. Dengan ketepatan, kecepatan dan keakuratan mendapatkan informasi tersebut dalam penyusunan laporan penerimaan dan pengeluaran kas akan lebih tepat, cepat, akurat, efektif dan efisien jika di bandingkan dengan proses manual.

PT. Pos KCU Bogor 16000 melakukan adanya pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dalam proses operasionalnya agar meminimalisir terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan. Sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang di lakukan oleh PT. Pos KCU Bogor 16000 di utamakan kepada Manajer Pelayanan beserta Asisten Manajer Pelayanan karena PT. Pos KCU Bogor 16000 banyak melakukan penerimaan dan pengeluaran kas pada bagian pelayanan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saragih (2018) dengan kesimpulan bahwa pengendalian internal yang dijalankan belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian internal, karena masih adanya beberapa hal yang tida sesuai dengan teori yang ada salah satunya seperti kerangkapan tugas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2019) melakukan penelitian dengan kesimpulan bahwa pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi sudah cukup baik, karena sudah sebagian besar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, namun pada penelitiannya masih terdapat unsur-unsur yang belum sesuai. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Claudia *et al* (2019) dengan kesimpulan bahwa pengendalian internal pada penerimaan kas sudah efektif dan memadai dengan baik seperti halnya adanya petunjuk penting seperti lingkungan pengendalian yang merupakan faktor yang penting dalam suatu pengendalian internal dimana terlihat adanya pembagian tugas dan koordinasi yang baik antar karyawan dalam pelaksanaan tugas, pengawasan terhadap penerimaan kas telah di laksanakan dengan memadai oleh pihak perusahaan dimana setiap terjadi transaksi dilakukan pemeriksaan silang antara dokumen sumber dan catatan, ini di lakukan untuk mencegah dan sedapat mungkin menghilangkan setiap potensi yang dapat mengakibatkan terjadinya penyelewengan baik disengaja maupun tidak, otorisasi oleh fungsi yang tepat dan setiap transaksi penerimaan kas di setorkan yang kemudian dicatat dan disetorkan ke bank dalam jumlah penuh serta dibuatkan bukti.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari *et al* (2021) dengan kesimpulan bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas sudah cukup baik namun terdapat unsur pengendalian

yang belum terpenuhi, dan terjadi kerangkapan tugas dalam satu karyawan pada bagian kasir. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) dengan kesimpulan bahwa Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, karena tidak adanya formulir pengeluaran kas dengan nomor yang berurut.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal ini, karena melihat dari kegiatan operasional pada PT. Pos KCU Bogor 16000 berjalan cukup baik namun juga berdampingan dengan masalah-masalah yang tidak menutup kemungkinan dapat berdampak dengan atensi kinerja pada PT. Pos KCU Bogor 16000 yang maka dari itu Penulis melakukan Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penerapan Sistem Pengendalian Internal pada PT. Pos KCU Bogor 16000, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna upaya perbaikan di masa yang akan datang dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada PT. Pos Indonesia (Persero) KCU Bogor 16000) Periode 2020-2022”**

1.2. Identifikasi Masalah

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut, dengan itu perusahaan tentu harus memperhatikan setiap aktivitas di dalamnya dengan bentuk manajemen dan keuangannya. Karena dengan memperhatikan hal tersebut sebuah perusahaan dapat mengetahui dimana dan bagaimana perusahaan dapat berkembang. Namun hal tersebut masih terdapat permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh Penulis sebagai berikut :

1. Dalam formulir transaksi pembayaran *Western Union* belum di tanda tangan oleh Manajer atau Asisten Pelayanan .
2. Bukti transaksi yang belum di cap oleh bagian yang bersangkutan.
3. PT. Pos KCU Bogor 16000 tidak bertanggung jawab atas kerusakan barang yang telah dikirim oleh pelanggan.
4. Terdapat kesalahan penempelan resi pada barang yang akan dikirim.
5. Menginput kode pos yang salah pada proses menginput barang.
6. Melakukan transaksi sebelum menerima uang dari publik.

7. Kesalahan menginput nomor pelanggan yang mengakibatkan salah orang.
8. Pada bagian sekretariat dan penjualan bisnis jasa keuangan yang masih ditemukan perangkapan tugas.

1.3. Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang terjadi di PT. Pos KCU Bogor 16000 menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang terjadi. Untuk mencegah terjadinya pengembangan penelitian maka Penulis membatasi masalah agar dapat jelas dan lebih terperinci. Dengan harapan pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh karena itu Penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas di bagian pelayanan loket PT. Pos KCU Bogor 16000 periode 2020-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pos KCU Bogor 16000?

1.5. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat Penulis sampaikan sebagai berikut :

Untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pos KCU Bogor 16000.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan manfaat menambah ilmu dan wawasan baru, serta dapat memberikan penelitian dan juga hasil yang baik dan berguna untuk perusahaan dan pihak-pihak lain.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian pada masa yang akan datang terkait dengan Sistem Pengendalian Internal pada Studi Akuntansi.

3. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan teoritis secara nyata dan lebih luas mengenai sistem pengendalian internal.

4. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pertimbangan evaluasi sistem pengendalian internal.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature* yang berhubungan dengan penelitian, Penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.